

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi pada abad ke-21 ini semakin pesat. Saking pesatnya tanpa disadari telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Ini menjadi bukti bahwa manusia mampu merealisasikan ide-ide untuk menciptakan hal baru yang tak pernah terpikirkan sebelumnya untuk menunjang kebutuhan dan mempermudah kehidupan sehari-hari. Saat ini dapat dijumpai produk-produk dalam bidang komunikasi dan informasi telah menjadi barang primer atau kebutuhan pokok. Salah satu produk dalam bidang komunikasi dan informasi yang banyak digunakan masyarakat di dunia saat ini adalah *smartphone*. Sekarang ini telah menjadi era dari *smartphone* atau telepon pintar. *Smartphone* merupakan perkembangan dari telepon-telepon terdahulu. Telepon-telepon saat ini tidak lagi menggunakan tombol fisik, akan tetapi telah menggunakan *touchscreen* (layar sentuh) serta memiliki beragam fitur yang memanjakan penggunanya.

Smartphone hadir dengan memiliki banyak fitur dibandingkan dengan telepon-telepon terdahulu. Fitur-fitur yang disediakan seperti kamera yang lebih canggih, pemutar audio dan video kualitas tinggi, aplikasi *chatting*, *game*

serta aplikasi media sosial. Ditambah lagi dengan aplikasi-aplikasi lainnya yang dapat diunduh sendiri sesuai kebutuhan dan keinginan pengguna. Selain itu juga dapat terhubung ke jaringan internet dengan dukungan konektivitas 4G yang sudah dapat dinikmati di berbagai wilayah. Fitur-fitur yang dihadirkan membuat *smartphone* tidak hanya menjadi sekedar alat untuk berkomunikasi dan mencari informasi, akan tetapi juga telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat saat ini.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan gaya hidup masyarakat, serta inovasi tiada henti dari para produsen *smartphone*, membuat pengguna *smartphone* sendiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan situs databooks.katadata.co.id, pengguna *smartphone* di Indonesia pada tahun 2016 diperkirakan berjumlah 65,3 juta pengguna. Angka ini akan terus meningkat sehingga pada tahun 2019 diperkirakan pengguna *smartphone* berjumlah 92 juta. Selain itu, jumlah pengguna *smartphone* yang tiap tahun bertambah sangat dipengaruhi pula oleh penetrasi pengguna internet di Indonesia yang juga meningkat tiap tahunnya. *Smartphone* memberikan opsi yang lebih mudah agar setiap orang dapat mengakses apapun yang diinginkannya melalui jaringan internet tanpa perlu menggunakan komputer ataupun laptop. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, menunjukkan bahwa dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 262 juta jiwa, sebanyak 143,26 juta jiwa atau sekitar 54,68% telah terhubung ke internet. Pada tahun 2018 penetrasi pengguna

internet di Indonesia mengalami peningkatan. Hasil survei menunjukkan dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 264,16 juta jiwa, sebanyak 171,17 juta jiwa atau sebesar 64,8% telah menggunakan internet. Hasil tersebut menunjukkan jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 10,12%.

Berdasarkan survei APJII pula, penetrasi pengguna internet tahun 2018 berdasarkan umur menghasilkan data bahwa pada rentang usia 15 tahun sampai 19 tahun yang telah menggunakan internet mencapai 91%, dan pada usia 20 tahun sampai 24 tahun yang menggunakan internet mencapai 88,5%. Hasil tersebut merupakan hasil yang paling tinggi di antara data lain penetrasi pengguna internet tahun 2018 berdasarkan umur. Sedangkan apabila berdasarkan tingkat pendidikan, siswa SMA yang telah menggunakan internet mencapai 90,2%, mahasiswa yang sedang kuliah mencapai 92,6%, dan tamat S1 sebesar 85,1%. Selain itu, berdasarkan kategori pekerjaan, hasil survei menunjukkan mahasiswa yang telah menggunakan internet sebesar 92,1%. Hasil tersebut menempatkan mahasiswa menjadi salah satu pengguna internet paling tinggi dalam data penetrasi pengguna internet berdasarkan pekerjaan.

Selain survei dari APJII, lembaga penelitian dari Amerika Serikat, Pew Research Center juga melakukan survei pertumbuhan kepemilikan *smartphone* di Indonesia berdasarkan usia. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan *smartphone* pengguna muda dengan rentang usia 18 tahun sampai 34 tahun mengalami peningkatan. Data menunjukkan dari tahun 2015 sampai

tahun 2018 tingkat kepemilikan *smartphone* meningkat dari 39% menjadi 66%. Sedangkan untuk pengguna *smartphone* berusia 50 tahun ke atas juga mengalami kenaikan dari 2% menjadi 13% (<https://tekno.tempo.co>). Beberapa pemaparan data pengguna *smartphone* tersebut memberikan gambaran bahwa pengguna *smartphone* di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penggunaannya didominasi dari pengguna muda seperti kalangan pelajar atau mahasiswa perguruan tinggi. Selaras dengan hal tersebut, maka dampak penggunaan *smartphone* sendiri juga akan banyak berimbas kepada pelajar atau mahasiswa.

Kehadiran *smartphone* memang memberikan berbagai manfaat dan kemudahan bagi penggunaannya, khususnya bagi mahasiswa. Berdasarkan observasi pada kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, banyak dari mahasiswanya yang memiliki *smartphone* dan mengoperasikannya di kampus. Selain sebagai alat komunikasi, *smartphone* memudahkan mahasiswa dalam kegiatan belajar. Ada beberapa dosen yang membolehkan mahasiswanya untuk menggunakan *smartphone* ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk menunjang keefektifan pembelajaran. Mahasiswa juga menggunakan *smartphone* untuk mencari dan berbagi informasi yang dibutuhkan agar dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Selain itu, *smartphone* digunakan pula untuk mengakses informasi akademik seperti Kartu Rencana Studi (KRS), jadwal kuliah, mengisi

angket untuk evaluasi dosen, dan berbagai hal mengenai penambahan wawasan dan pengetahuan-pengetahuan umum lainnya.

Memang dalam pengaplikasiannya *smartphone* sangat membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi berbagai pengetahuan baru dan menunjang berbagai kegiatan, khususnya ketika berada di kampus dan dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi belum tentu semua hal yang dilakukan melalui *smartphone* adalah hal-hal positif yang dapat menunjang pembelajaran. Berdasarkan observasi ketika perkuliahan, peneliti banyak menjumpai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengoperasikan *smartphone* ketika pembelajaran tidak dalam kondisi memerlukan penggunaan *smartphone* untuk menunjang aktivitas belajar. Ketika mendengar suara *smartphone* ataupun ketika muncul pemberitahuan dari *smartphone*, banyak mahasiswa langsung membuka *smartphon*enya untuk melihat pemberitahuan yang masuk tanpa memperhatikan dosen yang sedang mengajar. Selain itu, *smartphone* juga digunakan untuk bermain *game* atau mengakses media sosial. Bahkan ada yang menggunakan *smartphone* untuk menonton dan mendengarkan *konten* tertentu dengan menggunakan *headset*. Perilaku seperti di atas menunjukkan bahwa *smartphone* menjadi faktor pengganggu ketika digunakan pada waktu dan tempat yang tidak tepat. Masalah tersebut jika dibiarkan begitu saja akan membuat mahasiswa hanya tertarik dengan apa yang ada di *smartphone* mereka dan mengabaikan hal lain di sekitarnya. Hal itu akan menyebabkan aktivitas pembelajaran terganggu dan

membuat mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjadi tidak berkonsentrasi pada pembelajaran.

Ketika melaksanakan pembelajaran hendaknya memang berada di lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan-gangguan agar seseorang dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang dalam memusatkan perhatian atau pikiran terhadap suatu hal. Dalam belajar, konsentrasi dapat dikatakan sebagai pemusatan perhatian atau pikiran dalam suatu periode belajar tertentu. Untuk dapat memahami materi pembelajaran, maka kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak dimiliki oleh setiap pelajar atau mahasiswa (Slameto, 2010:86).

Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang mampu berkonsentrasi dengan baik pula. Untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi belajarnya, seseorang hendaknya memiliki motivasi atau minat yang tinggi, didukung tempat belajar yang rapi dan bersih, tidak lalai menjaga kesehatan, mencegah timbulnya kejenuhan, dan mengabaikan hal-hal yang tidak ada hubungannya selama belajar serta bertekad untuk mencapai hasil belajar terbaik (Slameto, 2010:86). Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah mencintai salah seorang di antara kamu yang melakukan pekerjaan dengan itqon (tekun, rapi, dan teliti)”(HR.al-Baihaki). Berdasarkan hadis tersebut bahwa ketika seseorang dalam melakukan sesuatu harus dilaksanakan dengan tekun atau sungguh-sungguh. Begitu pula dalam belajar, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan usaha yang sungguh-

sungguh, salah satunya dengan cara berusaha untuk memusatkan pikiran atau perhatian dengan mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Akan tetapi dalam kenyataannya sering kali pelajar atau mahasiswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar ketika di kelas. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut. Seperti terganggu karena keadaan lingkungan yang berisik, cuaca buruk, pikiran kacau, kondisi kesehatan yang menurun, kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu atau teralihkan dengan hal lain seperti *smartphone*. Penggunaan *smartphone* yang tidak bijak ketika pembelajaran berlangsung akan menimbulkan dampak negatif, salah satunya mengganggu konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Belajar akan menjadi sia-sia jika seseorang kesulitan untuk berkonsentrasi karena hanya akan membuang tenaga, waktu dan biaya (Slameto, 2010:87).

Konsentrasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi daya pemahaman (Aviana & Hidayah, 2015:33). Jika konsentrasi rendah tentunya akan menyebabkan turunnya tingkat pemahaman dan keseriusan dalam mempelajari materi ajar. Hal tersebut kemungkinan akan menyebabkan prestasi belajar menjadi menurun pula. Senada dengan pernyataan tersebut, Rooijakker dalam (Dimiyati & Mudjiono, 2006:240) menunjukkan dalam sebuah bagan bahwa kecenderungan naik turunnya konsentrasi atau perhatian akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selain itu apabila seseorang berusaha

untuk berkonsentrasi selama pembelajaran maka orang tersebut akan mendapatkan pengalaman langsung, dapat mengamati sendiri, meneliti sendiri, dan dapat menyusun serta menyimpulkan pengetahuan yang ia terima. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa konsentrasi memiliki peran yang vital dalam belajar, dan dampak dari penggunaan *smartphone* yang tidak bijak dikhawatirkan akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Maka dari itu pula, penulis tertarik meneliti permasalahan yang terjadi lebih lanjut untuk mengetahui intensitas penggunaan *smartphone* dan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta apakah ada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi intensitas penggunaan *smartphone* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Seberapa tinggi konsentrasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
3. Adakah pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap konsentrasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui tinggi intensitas penggunaan *smartphone* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tinggi konsentrasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap konsentrasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai media penambah pengetahuan dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya, terutama bagi yang berminat meneliti tentang pengaruh penggunaan *smartphone* dan konsentrasi belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa agar lebih bijak dalam menggunakan *smartphone* di dalam kehidupan sehari-hari supaya tidak mengganggu kegiatan belajar.

2) Bagi Institusi Pendidikan PAI UMY

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan kebijakan, program-program serta memberikan informasi terkait penggunaan *smartphone* sehingga dapat mendorong mahasiswa PAI UMY untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar guna menjadi guru yang profesional.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan uraian secara garis besar dari penjelasan-penjelasan bab utama. Bagian ini berguna untuk menggambarkan secara umum bagian skripsi. Skripsi disusun secara runtut atau sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini penulis menjabarkan hal-hal atau masalah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menjadi kunci untuk menjawab isi dari penelitian tersebut, tujuan penelitian yaitu tujuan atau capaian yang ingin dicapai dan sistematika pembahasan yang mencakup alur penulisan skripsi dengan cara menjelaskan pokok bahasan bab per bab agar lebih sistematis dan mudah dipahami.

Bab kedua yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Pada tinjauan pustaka dikupas berbagai penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian ini dengan uraian deskriptif dan disusun secara sistematis, serta pada

kerangka teoritik berupa kumpulan teori, konsep, sistematika atau pun data yang didapatkan melalui sumber-sumber yang tepercaya.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Pada bab ini peneliti mengulas mengenai metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, yang terdiri atas pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat, hasil dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan bagaimana cara memperoleh data penelitian, bagaimana proses analisis data dilaksanakan, serta bagaimana penafsiran dari hasil analisis data tentang pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hingga peneliti memperoleh uraian hasil penelitian yang memuat secara detail gambaran umum penelitian.

Bab kelima yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta beberapa saran untuk pihak-pihak terkait dengan penelitian pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini.